

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial tentunya manusia membutuhkan komunikasi sebagai sarana berinteraksi dengan orang lain. Hal yang ingin dicapai ketika proses komunikasi berlangsung yaitu dengan adanya umpan balik. Menurut Lexicographer, komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mencapai pemahaman bersama.¹ Pemahaman bersama dalam hal ini yaitu ketika dua orang berkomunikasi, tujuan yang ingin dicapai oleh mereka adalah memahami pesan yang sama.

Bahkan komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain, menurut Hovland. Akan tetapi, komunikasi dapat mengubah perilaku orang lain jika proses komunikasi tersebut dilakukan dengan komunikatif antara komunikan dan komunikator. Subjek penelitian dalam bidang komunikasi bukan hanya penyebaran informasi, tetapi juga pembentukan pendapat umum (pendapat publik (opini publik)) dan sikap publik yang dalam kehidupan sosial dan politik sangat penting.²

Komunikasi merupakan sarana penyampaian pesan untuk orang lain. Pesan berasal dari pikiran, ide, atau gagasan, dan perasaan yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan dalam proses komunikasi dalam bentuk simbol. Simbol ini dapat berupa kata-kata yang diucapkan atau ditulis, atau simbol non-verbal seperti gambar, gerak, warna, artifak, tubuh, pakaian, dan lainnya.³ Dari pesan yang telah tersampaikan setidaknya memiliki daya tarik pesan dan penjelasan pesan yang berasal dari

¹ Muchamad Miftachul Khalim, *STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS PONDOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUJADDADIYYAH*, vol. 15, 2024.

² M.A. Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy and ILMU, *Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi*, PT.REMAJA ROSDAKARYA JL., 1984.

³ T Dyatmika and S Bakhri, *ILMU KOMUNIKASI* (Zahir Publishing, 2020).

keterampilan komunikator dalam proses komunikasi berlangsung agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Agar tujuan dari komunikasi dapat tersampaikan dengan baik, maka dibutuhkan adanya perencanaan atau strategi komunikasi. Menurut Middleton dalam Cangara, strategi komunikasi adalah kombinasi yang sangat baik dari semua komponen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, media, penerima, dan pengaruh atau efek, yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁴ Strategi komunikasi memberikan arahan bagi komunikator untuk mencapai inisiatif dalam komunikasi yang nantinya akan membantu menghadapi tantangan dalam proses komunikasi.

Menurut Anwar Arifin, untuk menyusun strategi komunikasi, diperlukan dua langkah penting yaitu mengenal khalayak penerima pesan dan membuat permainan yang menarik perhatian penonton.⁵ Tahap awal bagi komunikator supaya komunikasi berjalan efektif dengan cara mengenal khalayak penerima pesan terlebih dahulu. Dengan memahami siapa khalayak penerima pesan, komunikator dapat mengemas pesan sesuai dengan preferensi segmen khalayak tertentu. Sedangkan membuat permainan yang menarik perhatian penonton dengan munculnya perhatian khalayak terhadap pesan sangat penting untuk mencapai tujuan pesan. Perhatian adalah pengamatan dengan fokus. Jika pesan menarik perhatian khalayak, maka pesan memenuhi syarat utama untuk mensugesti khalayak.

Ketidakharmonisan dan ketidakcocokan akan muncul dalam kehidupan jika tidak ada komunikasi. Meskipun setiap orang memiliki perspektif dan pendapat yang unik, komunikasi adalah cara terbaik untuk menyatukan ide-ide. Dalam kehidupan

⁴ Asriwati, *Strategi Komunikasi Yang Efektif: Communication for Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue* (Syiah Kuala University Press, 2022).

⁵ Asriwati. (Syiah Kuala University Press, 2022).

bermasyarakat berbeda pendapat sudah biasa. Namun, yang paling penting adalah untuk berkomunikasi dengan cara yang menyenangkan sehingga tujuan dapat dicapai meskipun ada perbedaan pendapat. Siklus bermasyarakat dapat terganggu jika komunikasi tidak efektif. Hal ini juga bisa terjadi di sekolah. Bahkan bidang ilmu apa pun pasti membutuhkan komunikasi.

Dalam bidang pendidikan komunikasi menjadi salah satu kunci keberhasilan. Untuk pembentukan manusia seutuhnya pendidikan membutuhkan waktu yang relatif panjang bahkan bisa berlangsung seumur hidup. Jika seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas tetapi tidak bisa mengomunikasikan pengetahuan dan pikirannya, tentu tidak akan mampu menyampaikan informasi kepada orang lain.⁶ Bila informasi tidak tersampaikan kepada orang lain, maka proses komunikasi tersebut akan dikatakan tidak komunikatif karena antara komunikan dan komunikator tidak dapat memahami tujuan yang sama.

Segala bentuk kejahatan bisa terjadi kapan saja, tanpa mengenal waktu. Tak hanya di tengah masyarakat umum, kemerosotan moral juga dapat ditemukan di lingkungan pondok pesantren. Berbagai kasus yang berkaitan dengan tindakan menyimpang di pesantren sering menjadi perbincangan di media sosial. Padahal, pesantren seharusnya menjadi tempat untuk membentuk akhlak mulia melalui berbagai metode pendidikan yang diterapkan oleh para pengurus pondok.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan

⁶ Lulu Luckyta dkk., *PERAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI TERHADAP SIKAP PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR*, WASIS Vol. 1 No.2/November 2020, Hlm. 69

moral dan akhlak yang mulia bagi para santri didalamnya⁷. Lewat RUU tentang pesantren, pesantren diakui punya tiga peran utama: sebagai tempat pendidikan, pusat dakwah, dan lembaga yang membantu pemberdayaan masyarakat. Meskipun pesantren diakui karena perannya dalam pendidikan dan dakwah, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pesantren mencapai tujuan mengembangkan akhlak yang mulia tersebut masih perlu dipahami lebih lanjut.

Pondok pesantren Queen Al-Falah ini merupakan pondok pesantren yang berperan sebagai lembaga pendidikan agama islam berbasis salaf dan modern. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pembentukan akhlakul kharimah pada santri, pondok ini mewajibkan seluruh santrinya untuk menaati peraturan pondok dan selalu hormat kepada guru dan masyaikh serta selalu mengajarkan untuk berbuat baik dan saling tolong menolong dengan santri lainnya, karena mereka hidup di dalam pondok pesantren yang sama dan melakukan aktivitas bersama setiap harinya seperti layaknya keluarga sendiri. Semua santri yang ada di dalam pondok ditempatkan dalam asrama yang sebagian dari kegiatan belajar mengajar dilakukan di asrama tersebut.

Pondok pesantren Queen Al-Falah merupakan salah satu pondok yang berada di Desa Ploso, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Pondok ini merupakan pondok cabang dari pondok induk Al-Falah Ploso. Sebagai lembaga pendidikan agama islam berbasis salaf dan modern pondok ini memiliki SMP, SMA, dan SMK untuk menunjang kegiatan belajar mengajar akademik santri selama berada di pesantren, sehingga santri yang berada di dalam pondok tetap bisa menuntut ilmu di pesantren sembari menuntut ilmu akademik di sekolah.

⁷ Riskal Fitri dkk., *PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER* (Makassar : Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2022) hlm.42

Padatnya kegiatan di Pondok pesantren Queen Al-Falah membuat seluruh santri dituntut agar selalu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan di dalam pesantren, para santri juga diajarkan tentang akhlak yang baik serta mengamalkannya. Pembentukan akhlakul kharimah santri di pondok Queen Al-Falah yaitu dengan cara menanamkan sifat tertib, baik tertib dalam shalat lima waktu maupun tertib dalam kegiatan sehari-hari seperti sekolah, mengaji, makan, mandi dan tidur. Selain itu santri juga diajarkan agar selalu hormat kepada guru dan masyarakat ataupun orang tua, menghormati kepada yang lebih tua dan saling menyayangi kepada sesama ataupun yang lebih muda.

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pendidikan di lembaga tersebut, pengurus pondok pesantren sangat penting untuk membuat dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif. Faktor penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran akhlak adalah komunikasi yang baik antara pengurus, guru (ustaz), dan santri. Pengurus dapat menyampaikan ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak dengan cara yang menarik dan relevan, sehingga santri dapat menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini penulis hanya berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan pengurus pondok pesantren Queen Al-Falah Ploso dalam pembentukan akhlak santri.

Penanaman akhlak yang mulia pada seseorang menghasilkan kebiasaan berpikir, bertindak, dan bersikap lebih berhati-hati dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Jadi pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan budi pekerti, sekiranya membiasakan seseorang dengan sifat-sifat yang baik⁸. Pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang masuk dalam kategori pendidikan Islam. Proses pendidikan akhlak adalah proses membangun

⁸ Abd Karim Amarullah, *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SUDUT PANDANG ISLAM* (Kuala Tungkal : AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 2020) hlm.42

budi pekerti yang mulia (Akhlakul Kharimah). Dengan berpedoman Al-Qur'an dan Hadist seseorang bisa mengoptimalkan pembentukan Akhlakul Kharimah pada dirinya. Dengan berkembangnya ilmu pendidikan modern membuat seseorang mengalami dampak modernisasi bagi pendidikan seperti ketergantungan internet dan teknologi bagi pelajar. Untuk mengatasi dampak negatif dari berkembangnya pendidikan modern, maka juga dibutuhkan adanya keseimbangan antara pendidikan formal maupun non formal.

Penelitian sebelumnya tentang pesantren cenderung lebih fokus pada aspek-aspek kurikulum dan peran pondok pesantren, sering kali mengabaikan dimensi pengalaman individu dalam proses pendidikan di pesantren. Selain itu, penelitian sebelumnya juga melakukan penelitian yang berfokus pada strategi komunikasi guru maupun pengurus pondok. Dari fenomena yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso dengan meneliti tentang bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pengurus pondok Queen Al-Falah Ploso dalam membentuk akhlak santri nya.

Seseorang yang menempuh pendidikan di pondok pesantren bisa disebut sebagai santri. Di dalam pesantren santri akan di ajari cara menjadi individu yang mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Kharimah). Seperti di pondok pesantren Queen Al-Falah Ploso yang pondok tersebut mengedepankan akhlakul kharimah bagi santri-santri nya. Salah satu upaya untuk menanamkan akhlak yang baik yaitu dengan membiasakan santri nya untuk berperilaku yang baik. Sedangkan yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengontrol kegiatan santri dipondok yaitu pengurus pondok. Pengurus

adalah kelompok santri yang telah ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren untuk membantu menjaga santri dan juga bertindak mendidik dalam segala hal.⁹

Peneliti memilih penelitian strategi komunikasi pengurus pondok karena dalam pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di Pondok pesantren Queen Al-Falah menunjukkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan akhlakul kharimah. Pengurus pondok di Queen Al-Falah merupakan seseorang yang setiap kegiatan yang berada di dalam pondok membimbing agar dapat menumbuhkan akhlak yang baik bagi setiap santri. Dalam penelitian ini peneliti membatasi objek penelitian yang hanya mencakup tentang strategi komunikasi yang digunakan pengurus pondok dalam pembentukan akhlakul kharimah pada santri serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter akhlakul kharimah pada santri melalui pengalaman pendidikan santri di Pondok pesantren Queen Al-Falah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui bentuk implementasi dari strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh pengurus pondok Queen Al-Falah untuk menumbuhkan akhlakul kharimah seseorang, maka dari itu peneliti mengambil judul “Strategi Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi yang dilakukan dalam pembentukan akhlakul kharimah santri di Pondok Pesantren Queen Al Falah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Queen Al Falah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

⁹ Maulida Hilma Qorina, “Peran Pengurus Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Santri Di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri,” 2018, 10–11.

- Untuk mengetahui Strategi Komunika apa saja yang dilakukan dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Queen Al Falah
- Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Queen Al Falah

2. Manfaat Penelitian:

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai , maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

- Secara Sosial

Dengan memahami peran pondok pesantren dalam pendidikan akhlak, masyarakat dapat lebih mendukung keberadaan lembaga pendidikan ini dan mengetahui bahwa pengurus pondok juga berperan dalam setiap pendidikan di dalam pondok pesantren. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam pembentukan karakter generasi muda.

- Secara Praktis

Studi ini dapat menawarkan saran praktis bagi pimpinan pondok pesantren tentang bagaimana membuat dan menerapkan metode komunikasi yang lebih efektif. Dengan demikian, pimpinan akan lebih mudah memberikan nilai-nilai moral kepada santri mereka.

- Secara Akademis

Penelitian ini dapat membantu perkembangan ilmu komunikasi, khususnya pendidikan Islam. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian komunikasi lainnya.